ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 1 SD NEGERI 3 SIMBARWARINGIN

(Skripsi)

Oleh

SEKAR TYAS AYU NINGRUM
NPM 2113053011

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

ABSTRAK

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 1 SD NEGERI 3 SIMBARWARINGIN

Oleh

SEKAR TYAS AYU NINGRUM

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai kesulitan membaca permulaan yang menjadikan kendala peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin.Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini melibatkan peserta didik, pendidik, dan orang tua. Data diperoleh melalui wawancara, tes, dan dokumentasi. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan data dengan berbagai pertimbangan. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 dilihat dengan menggunakan lima aspek EGRA terdapat 7 peserta didik dengan kategori membaca sangat baik, 8 peserta didik dengan kategori membaca baik, 7 peserta didik dengan kategori membaca cukup, dan 5 peserta didik dengan kategori membaca kurang. Rata-rata kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin ialah 74,25 masuk dalam kategori baik. Kemampuan membaca permulaan peserta didik tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci: kemampuan membaca, membaca permulaa, peserta didik

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE BEGINNING READING ABILITY OF STUDENTS IN GRADE 1 OF SD NEGERI 3 SIMBARWARINGIN

By

SEKAR TYAS AYU NINGRUM

The problem in this study was related to the difficulties in beginning reading, which became an obstacle for students in participating in learning activities in grade 1 of SD Negeri 3 Simbarwaringin. The purpose of this study was to analyze the beginning reading ability of grade 1 students at SD Negeri 3 Simbarwaringin. The type of research used in this study was qualitative research presented in descriptive form. This study involved students, teachers, and parents. The data were obtained through interviews, tests, and documentation. Data collection used the purposive sampling technique, which was data collection based on certain considerations. The results of this study showed that the beginning reading ability of grade 1 students, as measured by the five aspects of EGRA, included 7 students categorized as very good readers, 8 students categorized as good readers, 7 students categorized as sufficient readers, and 5 students categorized as poor readers. The average beginning reading ability of grade 1 students at SD Negeri 3 Simbarwaringin was 74.25, which fell into the good category. The beginning reading ability of the students was influenced by internal and external factors.

Keywords: reading ability, beginning reading, students

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 1 SD NEGERI 3 SIMBARWARINGIN

Oleh
SEKAR TYAS AYU NINGRUM

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

Judul Skripsi	: ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 1 SD NEGERI 3 SIMBARWARINGIN
Nama Mahasiswa	: Sekar Tyas Ayu Ningrum
No. Pokok Mahasiswa	: 2113053011
Program Studi	: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI,

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Fadhilah Khairani, M.Pd.	**Nindy Profithasari, M.Pd.**
NIP. 199208022019032019	NIK. 232111920824201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP. 197412202009121002

PENGESAHAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Fadhilah Khairani, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Nindy Profithasari, M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Drs. Rapani, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 April 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Sekar Tyas Ayu Ningrum
NPM	: 2113053011
Program Studi	: S-1 PGSD
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat. Apabila dikemudian hari saya ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 24 April 2025

Sekar Tyas Ayu Ningrum

2113053011

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Kota Metro, Provinsi Lampung pada tanggal 23 Agustus 2003, sebagai anak bungsu dari dua bersaudara, pasangan bapak Suwanto dan ibu Sri Mariyani.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 4 Metro Selatan, lulus pada tahun 2015.
2. SMP Negeri 5 Metro, lulus pada tahun 2018.
3. SMA Negeri 2 Metro, lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, peneliti mendaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penelitian aktif di organisasi FPPI Kampus B FKIP Unila dan mengikuti organisasi FORKOM PGSD.

MOTTO

“Hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”
(QS. Ar-ra’d:28)

“Saya Punya Allah”
(ust. Adi Hidayat)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang maha pengasih lagi maha penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin 'ala kulii hal, sujud syukur kepada sang maha kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda Suwanto dan Ibunda Sri Mariyani

Terima kasih telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, bekerja keras demi kebutuhan anak-anaknya, selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita serta selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesanku.

Kakakku Hengki Irawan

Terima kasih selalu membantu dan memberikan motivasi, mendukung serta mendoakanku untuk terus berjuang menggapai cita-cita.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 3 Simbawaringin", sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyedari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan memfasilitasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun kampus B FKIP, sehingga peneliti terfasilitasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan sekaligus sebagai ketua penguji atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritikan dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Nindy Profithasari, M.Pd., sekretaris penguji atas kesediaannya memberi bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini, ibu dosen yang memberikan masukan dan solusi pada peneliti, tidak pernah bosan

mengingatkan bimbingan sehingga peneliti semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

6. Drs. Rapani, M.Pd., penguji utama pada ujian skripsi dan sekaligus sebagai pembimbing akademik. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan saran-saran yang bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., yang telah bersedia untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritikan dalam seminar proposal dan seminar hasil proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen dan tenaga kependidikan S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung.
9. Sonaji. S.Pd., kepala SD Negeri 3 Simbarwaringin , yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Layli Tsurayya. M.Pd., selaku pendidik kelas 1 yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada peneliti selama melaksanakan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Pendidik serta tenaga kependidikan SD Negeri 3 Simbarwaringin.
12. Pemilik NPM 2113053011 terima kasih sudah berjuang dan bertahan selama ini *i'm proud of you, my self.*
13. Rekan-rekan S1 PGSD Kampus B angkatan 2021 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan doanya selama ini.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Metro, 19 Maret 2025

Sekar Tyas Ayu Ningrum
NPM 2113053011

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Fokus Penelitian 5
1.3 Pertanyaan Penelitian 5
1.4 Tujuan Penelitian 5
1.5 Manfaat Penelitian 5
1.6 Definisi Istilah 7

II. TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Membaca 8
2.1.1 Pengertian Membaca 8
2.1.2 Jenis-jenis Membaca 9
2.1.3 Tahap-tahap Membaca 11
2.2 Kemampuan Membaca 12
2.2.1 Pengertian Kemampuan Membaca 12
2.2.2 Indikator Kemampuan Membaca 13
2.2.3 Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca 14
2.3 Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD 16
2.4 Metode Pembelajaran Membaca Kelas 1 SD 18
2.5 Penelitian Relevan 20
2.6 Kerangka Pikir 22

III. METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 25
3.2 Deskripsi Objek dan Subjek Penelitian 25
3.2.1 Subjek Penelitian 25
3.2.2 Objek Penelitian 25
3.3 Setting Penelitian 26
3.3.1 Waktu Penelitian 26
3.3.2 Tempat Penelitian 26

3.4 Tahap-tahap Penelitian 26
3.4.1 Tahap Pra Penelitian 26
3.4.2 Tahap Pekerjaan Lapangan 27
3.4.3 Tahap Analisis Data 27
3.5 Sumber Data Penelitian 27
3.6 Teknik Pengumpulan Data 28
3.7 Instrumen Penelitian 29
3.8 Kehadiran Peneliti 39
3.9 Teknik Analisis Data 39
3.10 Uji Keabsahan 40

IV. Hasil dan Pembahasan
4.1 Hasil Penelitian 42
4.1.1 Prosedur Pelaksanaa Penelitian 42
4.1.2 Paparan Hasil Penelitian 43
4.1.3 Temuan Penelitian 61
4.2 Pembahasan 67
4.2.1 Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Menggunakan Aspek EGRA 67
4.2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan 74
4.3 Keterbatasan Penelitian 79

V. Simpulan dan Saran
5.1 Kesimpulan 80
5.2 Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN 86

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Penelitian Relevan 21
2. Jadwal Rencana Penelitian 26
3. Kisi-kisi Wawancara Kemampuan Membaca Permulaan 30
4. Kisi-kisi Metode Tes Kemampuan Membaca Permulaan 31
5. Pedoman Penskoran Hasil Kemampuan Membaca Permulaan 32
6. Kategori Pemberian Skor 48
7. Hasil Rekapitulasi Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 SD 44
8. Kemampuan Membaca Permulaan Ditinjau dari Aspek EGRA 45
9. Kemampuan membaca permulaan 46
10. Hasil Wawancara Orang Tua Berdasarkan Kategori Peserta Didik 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pikir Penelitian 24
2. Penyusunan Kode 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan 87
2. Surat Balasan/Persetujuan Penelitian..... 88
3. Surat Keterangan Validasi Instrumen..... 89
4. Surat Izin Penelitian..... 90
5. Surat Balasan/Persetujuan Penelitian..... 91
6. Rubrik Penilaian 92
7. Lembar Penilain Tes Lisan Menggunakan Aspek EGRA 99
8. Mengidentifikasi Huruf Vokal..... 100
9. Mengidentifikasi Huruf Diftong 100
10. Mengidentifikasi Huruf Konsonan 101
11. Mengidentifikasi Huruf dan Merangkai Susunan Kata EGRA Aspek 2..... 102
12. Mengidentifikasi Kata EGRAspek 2..... 102
13. Mengidentifikasi Huruf dan Merangkai Susunan Kata EGRA Aspek 3..... 103
14. Mengidentifikasi Kata EGRA Aspek 3 103
15. Teks Wawancara untuk Pendidik dan Orang Tua Pendidik 104
16. Cerita “Temanku Berbeda” 105
17. Wawancara bersama Pendidik..... 113
18. Wawancara bersama Orang Tua Peserta Didik 115
19. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan..... 146
20. Dokumentasi Penelitian 148

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan kemampuan untuk mencari makna dan menguraikan isi tulisan dengan melibatkan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca, namun tidak sedikit peserta didik mengalami kesulitan dalam aktivitas membaca. Menurut Tarigan, (2020) membaca adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan.

Sementara membaca permulaan sendiri menurut Tahmidaten dan Krismanto, (2020) adalah kemampuan belajar mengenal dan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan maknanya. Muslih dkk., (2022) mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan membaca tingkat dasar yang menekankan pada kemampuan pengenalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat serta kemampuan mengungkapkan dengan pengucapan dan intonasi yang tepat. Membaca permulaan juga merupakan keterampilan yang dapat mengajarkan peserta didik untuk fokus mengidentifikasi huruf dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah membaca tingkat dasar dengan belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa, mengenal huruf, rangkaian huruf, suku kata, kata dan kalimat yang diungkapkan dengan pengucapan dan intonasi yang tepat.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik adalah kemampuan membaca pada tahap permulaan. Berdasarkan Basitha dkk., (2022) Membaca permulaan yang dilakukan di kelas satu mempunyai tujuan untuk memberikan peserta didik pembelajaran membaca yang mendasar dan menjadi landasan atau kunci bagi peserta didik dalam memiliki bakat membaca untuk dikembangkan menjadi bakat membaca tingkat lanjut.

Kemampuan membaca peserta didik juga memegang peranan penting pada nilai awal peserta didik, karena membaca merupakan pintu gerbang belajar dan penentu keberhasilan belajar peserta didik. Pentingnya kemampuan membaca dapat dikatakan menjadi sebuah kewajiban atau kebutuhan nomor satu bagi setiap peserta didik, meskipun begitu kemampuan membaca bukanlah sesuatu dapat diperoleh dengan mudah, bagi beberapa orang membaca adalah hal yang sederhana untuk dilakukan dan beberapa orang justru merasa sebaliknya. Terlepas dari itu, seperti hal lainnya menurut Harbi dkk., (2024) membaca bukanlah sebuah bakat melainkan sebuah rutinitas yang harus dilakukan terus menerus.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh mewajibkan peserta didik menggunakan waktu 15 menit untuk kegiatan membaca buku disetiap harinya. Permendikbud juga menyebutkan bahwa buku yang dibaca adalah buku nonteks pelajaran atau selain buku mata pelajaran.

Permendikbud merilis hasil dari *Programme for International Student Assessment* (PISA*)* 2022 yang dikeluarkan oleh *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menunjukkan peringkat hasil belajar literasi membaca Indonesia naik 5 posisi dibanding PISA 2018. Peringkat PISA 2022 Indonesia di bidang literasi membaca menduduki peringkat 70 dari 80 negara dibandingkan PISA 2018 yang menduduki peringkat 74 dari 79 negara. Walaupun Indonesia mengalami

kenaikan dalam peringkat, Indonesia mengalami penurunan pada kemampuan membaca. Hal tersebut terlihat dari hasil skor PISA 2022 untuk bidang literasi membaca Indonesia sebesar 359 sedangkan PISA 2018 untuk bidang literasi membaca Indonesia sebesar 371. Menurut data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik indonesia belum menjadi kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap individu.

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada November 2024 di kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin, penulis memperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran membaca belum maksimal. Hal ini dikarenakan terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf, menghubungkan kata per kata dengan terbata-bata.

Hasil penelitian pendahulu di atas sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rahma dan Dafit, (2021) yang dilakukan di kelas 1 SDN 022 Pulau Baru Kopah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sembilan aspek kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik yaitu, (1) peserta didik belum mengenal huruf, (2) belum bisa membaca suku kata, (3) belum bisa membaca kata demi kata, (4) belum bisa membaca huruf diftong, kluster, dan diagraf, (5) belum bisa membaca huruf konsonan, (6) belum mampu membaca huruf vokal, (7) pengulangan, (8) pemprafase yang salah, (9) belum mengenal makna kata.

Lebih lanjut penelitian terdahulu oleh Muslih dkk., (2022) yang dilakukan di kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas dua yaitu: peserta didik kesulitan mengidentifikasi huruf, mengubah kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata, tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi.

Selanjutnya Mukti dkk., (2023) yang dilakukan di kelas 2 SD Negeri Karangtalun 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu, Faktor internal seperti minat dan motivasi yang kurang dari peserta didik. Faktor eksternal faktor yang datang dari lingkungan sekitar peserta didik contohnya dukungan orang tua peserta didik, serta faktor lain seperti faktor fisiologis, faktor sosial, dan emosional peserta didik.

Berdasarkan penelitian pendahulu dan terdahulu dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik diantaranya yaitu, belum mengenal huruf, belum bisa membaca suku kata, kesulitan membedakan huruf, mengeja masih terbata-bata, tidak memahami isi bacaan dan sulit konsentrasi. Hal tersebut dapat terjadi karena terdapat beberapa faktor yang memengaruhi nya yaitu, faktor internal, faktor eksternal, faktor fisiologis, faktor sosial, dan emosional peserta didik.

Permasalahan mengenai kesulitan membaca tersebut tidak hanya menjadikan kendala peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, namun juga menjadi kendala bagi pendidik saat menyampaikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas karena, pendidik harus menuntun peserta didik dalam membaca dan mengenal huruf terutama pada peserta didik yang mengalami kendala atau kesulitan dalam membaca.

Melalui analisis kemampuan membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas 1 saat ini, maka dapat dilihat seberapa jauh kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin, hal ini dapat diketahui dengan menggunakan tes *Early Grade Reading Assessment* (EGRA), maka akan diketahui kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan lancar dan mengetahui hal yang menjadi kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan. Berdasarkan keadaan dan permasalahan

yang ada, penulis mengangkat judul. “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya dibidang sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui kemampuan dan mengetahui masalah membaca peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

2. Secara Praktis

   Hasil penelitian ini memiliki manfaat untuk peserta didik, pendidik, orang tua, kepala sekolah dan peneliti lainnya.

   a. Bagi Peserta Didik

      Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat mengenai pemahaman bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal dengan kemampuan lancar membaca permulaan.

   b. Bagi Pendidik

      Hasil penelitian ini diharapkan pendidik dapat melihat gambaran dan refleksi mengenai kemampuan membaca permulaan peserta didik, sehingga pendidik dapat menindak lanjuti permasalahan yang ada di sekolah mengenai kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD.

   c. Bagi Orang Tua

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada orang tua mengenai kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas 1 SD, sehingga dapat lebih memperhatikan lagi anaknya dalam mencapai hasil belajar yang optimal serta guna membantu peran pendidik di sekolah.

   d. Bagi Kepala Sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi pertimbangan dalam meningkatkan kualitas dan fasilitas pembelajaran khususnya pada kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SD.

   e. Bagi Peneliti Lain

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi mengenai gambaran umum kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas 1 SD.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah yang terdapat dalam penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 SD" diantaranya yaitu, sebagai berikut.

1. Kemampuan Membaca

   Kemampuan membaca adalah kemampuan seorang anak dalam mengenal huruf dan kata untuk mencari makna dan informasi yang diperoleh dari dalam tulisan.

2. Membaca

   Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi suatu bacaan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca, baik menggunakan suara maupun dalam hati.

3. Membaca Permulaan

   Membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca yang dilakukan di kelas 1 dan 2 dengan tujuan untuk membantu peserta didik mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat.

4. Peserta Didik

   Peserta didik adalah individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan untuk membentuk kepribadiannya bagian dari struktur proses Pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Membaca

2.1.1 Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan membaca tidak hanya mengenal simbol atau huruf dalam suatu bahasa tetapi juga mencakup proses memahami, menganalisis, dan menafsirkan makna teks yang dibaca. Menurut KBBI membaca merupakan melihat serta memahami isi dari tulisan dengan melisankan atau hanya dalam hati. Menurut Menurut Tarigan, (2020) membaca adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan. Kusumawaty dkk., (2019) Membaca adalah proses menerima informasi melalui bahan tertulis sehingga pembaca dapat memahami maksud. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Brewer dalam Herlina (2019) yaitu:

> "*reading by defenition means gaining meaning for print, not just pronouncing the word*", yang artinya bahwa membaca adalah bukan sekedar mengucapkan kata-kata akan tetapi mendapatkan makna untuk media yang dibaca.

Sementara Hendrayani, (2023) berpendapat bahwa membaca merupakan keterampilan yang sulit dengan melibatkan keterampilan bersifat dasar serta keterampilan pemahaman untuk memahami materi tertulis. Harianto, (2020) mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan berpikir yang melibatkan pemahaman,

penafsiran makna simbol tertulis menggunakan penglihatan, gerakan mata, ucapan batin, dan ingatan.

Berdasarkan pemaparan pengertian membaca, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan berpikir menerima informasi yang di dalamnya memuat memahami, penafsiran makna simbol tertulis menggunakan penglihatan dan ingatan serta menerima isi dari tulisan yang dilakukan dengan bersuara ataupun di dalam hati.

2.1.2 Jenis-jenis Membaca

Jenis-jenis membaca secara umum terdapat dua macam, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Berdasarkan Rahma dan Dafit, (2021) membaca permulaan diberikan kepada peserta didik pada saat berada di kelas 1 SD dan kelas 2 SD, sementara untuk membaca lanjut diberikan kepada peserta didik kelas 3 SD sampai di Perguruan Tinggi.

1. Membaca Permulaan

   Kaswara dalam Romelah dan Laili, (2022) mengatakan, membaca permulaan biasanya dimulai ketika seorang anak memasuki kelas satu, atau ketika seorang anak berusia 6 atau 7 tahun, dan kemampuan membaca awal seorang anak adalah proses membaca dengan kemampuan mengenal seluruh huruf dan simbol, serta menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata-kata hingga membentuk kalimat sederhana, dan membaca permulaan dianggap berada pada level terendah.

   Tujuan utama pembelajarannya dalam membaca permulaan menurut Suleman dkk., (2021) yaitu mengenalkan peserta didik pada huruf abjad, melatih keterampilan peserta didik mengubah huruf menjadi suara dan keterampilan peserta didik dalam menyeruakan nya ketika belajar membaca lanjut.

Muslih dkk., (2022) mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan bacaan tingkat dasar yang menekankan pada kemampuan mengenal huruf, suku kata, kata, dan frasa, serta kemampuan mengungkapkannya dengan pengucapan dan intonasi yang tepat, serta suatu keterampilan yang dapat diajarkan kepada peserta didik yang fokus pada pengenalan huruf dengan cara yang menyenangkan.

Maulidina dkk., (2024) pengenalan pada peserta didik kelas 1 SD dalam membaca permulaan tidak hanya pengenalan huruf A-Z saja, namun juga pengenalan huruf diftong dan digraf. Diftong adalah gabungan huruf vokal dan vokal seperti (au, oi, ei, ai), sedangkan digraf adalah gabungan huruf konsonan dan konsonan seperti (ny, ng, sy, kh).

2. Membaca Lanjut

   Membaca lanjut adalah membaca yang telah dilakukan di kelas tiga sampai pada perguruan tinggi. Menurut Azzahra dkk., (2023) mengatakan bahwa membaca lanjut adalah tingkat kemahiran membaca yang diperlukan untuk menangkap pesan yang terkandung dalam suatu teks. Tingkatan membaca ini disebut dengan membaca untuk belajar (*reading to learn*). Menurut Ramadhani dkk., (2023) membaca tingkat lanjut merupakan kemampuan membaca serta memahami teks yang lebih kompleks dan sulit, yang melibatkan pemahaman yang lebih dalam, mengenali makna tersembunyi, menganalisis struktur teks, serta menggunakan strategi membaca yang lebih maju.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah pembelajaran awal yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengenal seluruh huruf dan simbol, serta menyusun huruf-huruf menjadi kata-kata hingga membentuk kalimat sederhana, dengan tujuan bekal pengetahuan dan meningkatkan kemampuan membaca untuk ke jenjang membaca lanjut. Membaca permulaan lah yang menjadi pondasi bagi peserta didik untuk dapat lanjut ke membaca tingkat lanjutan, dikarenakan dalam membaca tingkat lanjut peserta didik dituntut untuk dapat membaca dengan memahami teks lebih komplek dan sulit.

2.1.3 Tahap-tahap Membaca

Tahap membaca adalah tahap peserta didik mengenal berbagai huruf, bunyi, lambang-lambang huruf, dan cara pengucapannya. Yasir dkk., (2021) mengatakan bahwa tahap membaca permulaan lebih ditekankan pada aktivitas tertentu seperti mengenal huruf dan kata, mengasosiasikannya dengan bunyi, atau mengungkapkan huruf, suku kata, dan kata yang dibentuk secara tertulis dalam bentuk lisan.

Berdasarkan Fatmasari dan Fitriyah, (2018) tahap awal membaca permulaan peserta didik dikenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai Z/z huruf-huruf tersebut dilafalkan sesuai dengan bunyinya, serta diperkenalkan dengan bentuk abjad dan melafalkannya, lalu diperkenalkan dengan suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat pendek.

Lebih lanjut Darmiyati dan Budiasih dalam Muammar, (2020) menjelaskan bahwa membaca permulaan diberikan secara bertahap. Pertama, persiapan (pramembaca). Tahap ini peserta didik diajarkan: (1) sikap duduk yang baik, (2) cara meletakkan buku dimeja, (3) cara memegang buku, (4) cara membalik halaman buku yang tepat, dan (5) memperhatikan gambar atau tulisan. Kedua, membaca. Tahap ini peserta didik diajarkan: (1) lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana (menirukan pendidik), (2) huruf-huruf yang banyak digunakan dalam satu kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal peserta didik (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai pada 14 huruf).

Berdasarkan dari pemaparan tahap membaca permulaan tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap membaca permulaan adalah aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam mengenal huruf, suku kata, kalimat sederhana, serta cara melafalkan dan intonasi nya dengan benar.

2.2 Kemampuan Membaca

2.2.1 Pengertian Kemampuan Membaca

Berdasarkan Astuti dkk., (2021) kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan mengenal huruf, menghubungkan huruf menjadi kata sederhana, mengacu pada bunyi setiap huruf, menghubungkan bunyi dan makna dalam rangkaian huruf, serta menarik kesimpulan tentang bacaan.

Sementara menurut Aprilentina dkk., (2020) kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik agar dapat mengikuti setiap proses pembelajaran. Kemampuan membaca penting bagi peserta didik karena banyak kegiatan pembelajaran yang melibatkan membaca. Pendapat di atas sejalan dengan Syari’at dan Sukartiningsih, (2022) kemampuan membaca merupakan

kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap peserta didik SD, karena melalui proses membaca, peserta didik dapat belajar lebih baik dalam berbagai mata pelajaran.

Pengertian dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan dasar peserta didik dalam mengenal huruf, kata, dan kalimat sederhana serta mengetahui maknanya. Kemampuan membaca peserta didik tersebut menjadikan kegiatan pembelajaran lebih optimal dan peserta didik dapat belajar lebih baik di berbagai mata pelajaran yang melibatkan kemampuan membaca.

2.2.2 Indikator Kemampuan Membaca

Indikator kemampuan membaca merupakan kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf, melafalkan bunyi, dan merangkai huruf. Menurut Wulandari dkk., (2022) indikator kemampuan membaca meliputi ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran membaca, dan kejelasan suara. Selanjutnya menurut Rahma dan Dafit, (2021) indikator kemampuan membaca meliputi mengenal huruf, membaca kata, membaca kata yang tidak mempunyai arti, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman membaca.

Lebih lanjut menurut Muslih dkk., (2022) indikator kemampuan membaca dengan menggunakan aspek EGRA yang masing-masing aspeknya memiliki indikator sebagai berikut.

1. Mengenal huruf. Indikatornya mengidentifikasi huruf vokal, huruf konsonan, dan huruf diftong.
2. Membaca kata. Indikatornya mengidentifikasi huruf, merangkai susunan kata, mengidentifikasi kata.

3. Membaca kata yang tidak mempunyai arti. Indikatornya mengidentifikasi huruf, merangkai susunan kata, mengidentifikasi kata.
4. Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan. Indikatornya mengidentifikasi huruf, kata, penggunaan tanda baca, dan kemampuan menjawab soal.
5. Menyimak (pemahaman) mendengar. Indikatornya mendengar dengan penuh perhatian dan kemampuan menjawab soal.

Berdasarkan indikator-indikator kemampuan membaca tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan membaca meliputi pengenalan huruf, melafalkan bunyi, kelancaran membaca, merangkai huruf, membaca kata, penggunaan tanda baca, kejelasan suara dan intonasi serta menyimak (pemahaman) mendengar.

2.2.3 Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca

Faktor yang memengaruhi kemampuan membaca umumnya yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Muammar, (2020) terdapat empat faktor yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan pada peserta didik, yaitu faktor fisiologi, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis.

1. Faktor Fisiologis
   Faktor ini berkaitan langsung dengan masalah kesehatan fisik, *neurologis*, gender atau jenis kelamin, dan kelelahan. Para ahli menjelaskan bahwa kesehatan *neurologis*, seperti berbagai cacat pada otak dan kekurang matangan secara fisik dapat menyebabkan seorang anak tidak mampu dalam membaca. Kesehatan fisik di sini berkaitan dengan kesehatan alat ucap, mata, dan telinga.
2. Faktor Intelektual
   Faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan intelegensi individu untuk bertindak sesuai target, berpikir rasional, dan bertindak efektif di lingkungannya.
3. Faktor Lingkungan
   Faktor lingkungan berkaitan dengan latar belakang peserta didik di rumah dan sosial ekonomi keluarga peserta didik. Berikut penjelasannya. (1) Latar belakang peserta didik di rumah dapat memengaruhi pribadi, sikap, nilai, dan

kemampuan berbahasa anak. keadaan rumah yang kurang harmonis, orang tua yang tidak hobi membaca, dan tidak ada koleksi buku-buku bacaan sangat berpengaruh pada kemampuan membaca anak. (2) Faktor sosial ekonomi keluarga semakin tinggi status sosial ekonomi peserta didik, semakin tinggi juga kemampuan verbalnya. Peserta didik yang selalu tersedia buku bacaan dan aktivitas membacanya luas akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

4. Faktor Psikologis
   Faktor psikologis menjadi salah satu faktor yang berpengaruh berikutnya. Faktor psikologis ini meliputi tiga hal,yaitu: (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Dijelaskan sebagai berikut.
   1) Motivasi
      Motivasi diartikan sebagai dorongan dalam belajar. Dorongan ini dapat menggerakkan seseorang untuk bertindak ke arah yang positif atau lebih baik.
   2) Minat
      Minat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan dari seseorang, pada dasarnya minat baca itu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam ini berasal dari dalam diri seseorang yang meliputi: pembawaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, dan kebiasaan, sedangkan faktor dari luar ini berasal dari keadaan yang membentuk minat baca itu sendiri, seperti: buku atau bahan bacaan, kebutuhan anak, dan faktor lingkungan.
   3) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri
      Peserta didik dengan memiliki kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian tentu akan lebih mudah fokus dan akan berani menyampaikan pendapat yang tentunya akan memperoleh pengetahuan secara langsung.

Berdasarkan pendapat Mukti dkk., (2023) faktor internal yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan pada peserta didik ialah peserta didik itu sendiri dengan kurangnya minat dan motivasi dalam belajar membaca, serta menurut Muslih dkk., (2022) faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan pada peserta didik ialah peran orang tua dalam membimbing dan memberi motivasi anaknya belajar membaca sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca dan tentu anak akan semakin merasa percaya diri.

Berdasarkan beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca peserta didik tidak hanya dari peranan pendidik dan metode yang dipakai pendidik dalam kegiatan pembelajaran, namun orang tua juga berperan penting dalam membantu peserta didik untuk dapat memiliki kemampuan membaca, begitu juga dengan peserta didik harus memiliki motivasi dan minat yang tinggi sehingga dapat mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran yang optimal.

2.3 Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

Penilaian kemampuan membaca merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca permulaan yang dimiliki peserta didik. Menurut Muammar, (2020) untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik dapat menggunakan test *Early Grade Assessment* (EGRA). Mukti dkk., (2023) mengatakan bahwa tes *Early Grade Assessment* (EGRA) adalah alat penilaian yang digunakan berbagai organisasi yang bergerak dalam peningkatan literasi secara global untuk SD.

Menurut Muammar, (2020) EGRA diterapkan secara individu dalam waktu 15 menit setiap peserta didik, yang meliputi lima aspek yaitu:

1. Tahap Mengenal Huruf

   Tahap ini menilai kemampuan mengidentifikasi huruf. Peserta didik diminta menyebutkan nama huruf-huruf tersebut sebanyak-banyaknya, dengan durasi waktu 60 detik.
2. Membaca Kata

   Tahap ini mengukur kemampuan membaca kata-kata yang terpisah sesuai dengan tingkatan peserta didik. peserta didik diminta membaca kata-kata yang terdapat dalam lembar tes sebanyak-banyaknya, dengan durasi waktu 60 detik.

3. Membaca Kata yang Tidak Mempunyai Arti
   Tahap ini mengukur kemampuan membaca yaitu prinsip-prinsip abjad, ini digunakan untuk mengakses kemampuan *decoding* pasangan *grafem-fenom*. Peserta didik diminta membaca seperti yang tertulis dengan durasi waktu 60 detik.
4. Kelancaran Membaca Nyaring dan Pemahaman Bacaan
   Tahap ini adalah penilaian kunci, mengukur kelancaran membaca teks yang ceritanya berkaitan dan pemahaman. Kemampuan tersebut adalah kemampuan guna membaca teks secara otomatis, akurat, dan menggunakan ekspresi serta kemampuan guna memahami pertanyaan literal dan pertanyaan inferensial, dengan dilaksanakan dengan durasi waktu 60 detik.
5. Menyimak (Pemahaman Mendengar)
   Tahap ini adalah tahap mengukur kemampuan mengikuti dan memahami cerita yang sederhana. Kemampuan yang diukur dengan bahasa lisan dan pemahaman serta kemampuan guna memahami pertanyaan literal dan pertanyaan inferensial. Hal ini bukan kegiatan yang dihitung waktunya dan tidak ada lembar bacaan peserta didik. peneliti/assessor membacakan cerita kepada peserta didik.

Menurut Muslih dkk.,(2022) bahwa untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada peserta didik dapat menggunakan tes *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) dengan terdapat lima aspek yaitu, mengenal huruf, membaca kata, membaca kata yang tidak mempunyai arti, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan, serta menyimak (pemahaman) mendengar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik dan meliputi lima aspek yaitu, tahap mengenal huruf, membaca kata, membaca kata

yang tidak bermakna, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan, dan tahap menyimak.

2.4 Metode Pembelajaran Kelas 1 SD

Membaca permulaan di SD tidak bisa diajarkan dengan sembarang metode. Muammar (2020) mengatakan bahwa terdapat enam metode pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD menurut, yaitu:

1. Metode Abjad atau Eja
   Metode abjad ini merupakan metode membaca permulaan yang dimulai dengan melafalkan huruf-huruf konsonan dan huruf vokal dengan menekankan pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf.
2. Metode Bunyi
   Metode bunyi adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah dengan cara menyuarakan huruf konsonan dengan bantuan bunyi vokal tengah (pepet) [ə] atau vokal depan sedang [e]. Dalam bentuk tulisan (grafem), kedua bunyi bahasa tersebut dilambangkan sama, yaitu huruf /e/. Pada metode bunyi huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya, sedangkan metode abjad huruf diucapkan sebagai abjad. Contoh metode bunyi: [a], [eb], [ec], dan seterusnya, sedangkan contoh metode abjad: /a/, /be/, /ce/, dan seterusnya
3. Metode Kata Lembaga
   Metode kata lembaga adalah metode membaca permulaan dengan cara mengenalkan kata, menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, lalu menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata. Metode kata lembaga ini disebut juga dengan metode per kata. Berikut contohnya:
   ✓ baju →ba-ju →b-a-j-u →ba-ju → b a j u
   ✓ mata → ma-ta → m-a-t-a → ma-ta → m a t a
4. Metode Kupas Rangkai Suku Kata
   Metode kupas rangkai suku kata adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang tidak menekankan pada bunyi yang dihasilkan atau tanpa memperdulikan peserta didik itu telah mengerti simbol atau belum. Metode kupas rangkai suku kata ini disebut juga metode kata. Berikut contohnya:
   ✓ bi-bi →bibi → b-i-b-i → bi-bi →bibi
   ✓ ba-ca →baca → b-a-c-a → ba-ca →baca
5. Metode Global
   Metode global adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Dalam pembelajaran membaca permulaan dengan metode global ini, biasanya pengenalan kalimat dibantu dengan gambar juga. Berikut contohnya:

ini musa
musa berbicara
musa berpuisi
ini musa → ini → i-ni → i-n-i; musa → mu-sa → m-u-s-a ↓
i-n-i → i-ni → ini; m-u-s-a → mu-sa → musa →
ini musa

musa berbicara → musa → mu-sa → m-u-s-a; berbicara →
ber-bi-ca-ra→ b-e-r-b-i-c-a-r-a ↓
m-u-s-a → mu-sa → musa; b-e-r-b-i-c-a-r-a → ber-bi-ca-ra →
berbicara → **musa berbicara**
musa berpuisi → musa → mu-sa → m-u-s-a; berpuisi → ber-
pu-i-si→ b-e-r-p-u-i-s-i ↓
m-u-s-a → mu-sa → musa; b-e-r-p-u-i-s-i → ber-pu-i-si →
berpuisi→ **musa berpuisi**

6. Metode *Strukural, Analisis, Sintetik* (SAS)
   Metode SAS adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi suku kata dan huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali mulai dari huruf-huruf menjadi suku kata, kata, dan menjadi kalimat yang utuh. Contoh: proses analisis dimulai dari: (1) kalimat menjadi kata-kata; (2) kata-kata menjadi suku kata-suku kata; (3) suku kata-suku kata menjadi huruf-huruf; dan (4) kembali lagi menjadi kalimat melalui uraian huruf, suku kata, dan kata.

Metode pembelajaran membaca permulaan juga dikatakan oleh Sukma dan Puspita, (2023) terdapat enam metode pembelajaran, yaitu:

1. Metode Eja (Metode Abjad)

   Metode ini memulai pembelajaran dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis dan dilafalkan sesuai dengan bunyinya.

2. Metode Bunyi

   Metode bunyi pada dasarnya ialah bagian metode eja dengan prinsip dasar yang tidak jauh dengan metode eja.

3. Metode Suku Kata

   Pembelajaran metode ini dimulai dengan mengenalkan suku kata, menjadi kata-kata bermakna, dan dilanjut menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana. Proses pembelajaran merangkai dan mengupas ini kemudian melahirkan istilah metode rangkai kupas.

4. Metode Kata

   Metode ini tidak jauh berbeda dengan metode kata di atas melibatkan serangkaian proses pengupasan dan perangkaian, namun metode ini setelah pengupasan akan dikembalikan ke bentuk semula (kata semula). Sebagian orang menyebutnya kata Lembaga.

5. Metode Global

   Pembelajaran metode ini dimulai dengan penyajian beberapa kalimat secara global dengan biasa menggunakan gambar.

6. Metode SAS

   Pembelajaran metode ini dimulai dengan peserta didik diberikan kalimat yang utuh, lalu diajak untuk menganalisis (kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf).

Berdasarkan pemaparan mengenai metode pembelajaran di kelas 1 SD, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat enam metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik kelas 1 SD yaitu, metode abjad atau eja, metode bunyi, metode kata Lembaga, metode kupas rangkai suku kata, metode global, dan metode *structural, analisis, sinteti*, (SAS).

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai acuan dan perbandingan dalam penelitian yang baru. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai kemampuan membaca permulaan peserta didik di SD yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelum penelitian ini dilakukan, diantaranya yaitu:

Tabel 1. Penelitian Relevan

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahma dan Dafit, (2021) Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar	• Penelitian dilakukan di kelas 1 SD • Metode kualitatif	• Tempat penelitian penyusun di SD Negeri 3 Simbarwaringin, sedangkan peneliti ini di SDN 022 Pulau Baru Kopah • Penyusun menggunakan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan tes, sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi • Penelitian ini lebih terfokus pada kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD, sedangkan penyusun tidak hanya untuk mengetahui kesulitan, namun juga kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD.
2.	Wulandari dkk., (2022) Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 50 Prabumulih	• Penelitian dilakukan di kelas 1 SD • Metode kualitatif • Membahas tentang kemampuan membaca • Menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, tes	• Tempat penelitian penyusun di SD Negeri 3 Simbarwaringin, sedangkan peneliti ini di SD Negeri 50 Prabumulih • Penelitian ini fokus dengan hasil kemampuan membaca permulaan yang rendah, namun tidak disebutkan faktor apa yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan tersebut

No.	**Nama dan Judul**	**Persamaan**	**Perbedaan**
3.	Mukti dkk., (2023) Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SD Menggunakan Tes *Early Grade Reading Assesment*	• Metode kualitatif • Membahas tentang kemampuan membaca • Menggunakan alat tes yang sama *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) • Menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, tes	• Tempat penelitian penyusun di SD Negeri 3 Simbarwaringin, sedangkan peneliti ini di SD Negeri Karangtalun 2 • Penelitian dilakukan dikelas 2
4.	Muslih dkk., (2022) Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pokojan 02 Petang Kota Jakarta Barat	• Metode kualitatif • Membahas tentang kemampuan membaca • Menggunakan alat tes yang sama *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) • Menggunakan Teknik wawancara, dokumentasi, tes	• Tempat penelitian penyusun di SD Negeri 3 Simbarwaringin, sedangkan peneliti ini di SD Negeri Pokojan 02 Petang Kota Jakarta Barat • Penelitian dilakukan dikelas 2
5.	Hasanah dan Lena (2021) Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Sekolah Dasar	• Dilakukan di kelas 1 SD • Metode kualitatif • Membahas tentang kemampuan membaca • Menggunakan alat tes yang sama *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) • Menggunakan Teknik wawancara, dokumentasi, tes	• Tempat penelitian penyusun di SD Negeri 3 Simbarwaringin, sedangkan peneliti ini di SD Negeri 23 Ujung Garun Kota Padang

2.6 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir menurut Servaes dalam Murdiyanto, (2020) kerangka pikir adalah *frame of meaning*. Kerangka pikir ini sebagai arahan atau pedoman dalam menyelesaikan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian pendahuluan lebih mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbrawaringin.

Kemampuan membaca permulaan menjadi pondasi bagi peserta didik untuk dapat lanjut ke membaca tingkat lanjutan, dikarenakan dalam membaca tingkat lanjut peserta didik dituntut untuk dapat membaca dengan memahami teks lebih komplek dan sulit. Kegiatan membaca permulaan menjadi suatu hal efektif jika peserta didik menjadikan suatu kebiasaan yang dirasakan sebagai kebutuhan.

Proses dalam mendapatkan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik di kelas 1 SD bukanlah hal yang mudah, tentu mendapatkan dari dalam diri peserta didik sendiri yang memengaruhi kesulitannya dari kesulitan mengenal, lupa dengan huruf, lupa dengan bentuk huruf, dan membedakan huruf (b, d, p, q).

Fenomena yang didapatkan dari penelitian pendahuluan, maka penulis termotivasi untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 simbarwaringin, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD, menganalisis faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, serta mengetahui solusi untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin.

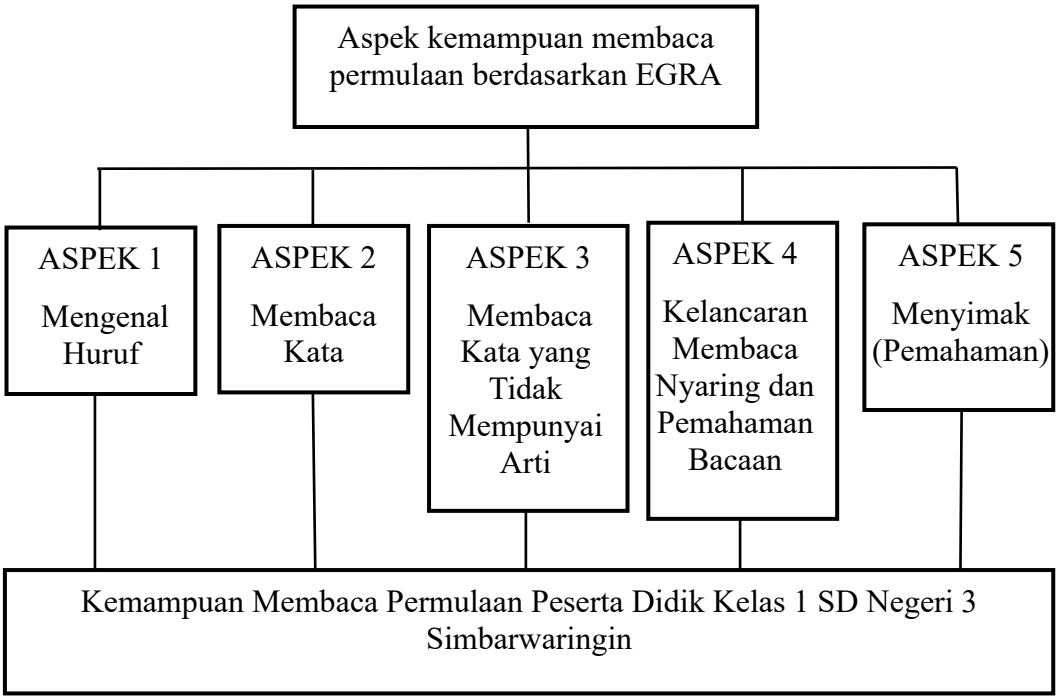

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Murdiyanto, (2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman permasalahan kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci.

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin. Penelitian ini melibatkan peserta didik, pendidik, dan orang tua. Sumber dari data yang diteliti berupa wawancara, tes, dan dokumentasi. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan data dengan berbagai pertimbangan. Rencana penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu pengumpulan data secara rinci dan mendalam, melibatkan sumber informasi dan menjabarkan secara deskriptif.

3.2 Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik, pendidik, dan orang tua peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kemampuan adalah peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin.

3.3 *Setting* Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2024/2025.

Tabel 2. Jadwal Rencana Penelitian

No.	Kegiatan	2024		2025		
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Penelitian pendahuluan	■				
2.	Penyusunan proposal		■			
3.	Seminar proposal			■		
4.	Pengambilan data				■	
5.	Penyusunan laporan penelitian				■	
6.	Seminar hasil					■
7.	komprehensif					■

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Simbarwaringin, yang berlokasi di Jalan Simbarwaringin, kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

3.4 Tahap-tahap Penelitian

3.4.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap ini adalah tahap awal yang dilaksanakan oleh penulis dengan pertimbangan berstruktur hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap pra penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024, meliputi:

1. Menentukan fokus penelitian.
2. Menentukan SD Negeri 3 Simbarwaringin sebagai tempat penelitian.
3. Mengurus perizinan formal.
4. Menyiapkan alat pengumpulan data penelitian.

3.4.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini akan di bagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut.

1. Memahami Latar Penelitian

   Tahap ini penulis akan melihat, memahami objek, situasi, dan kondisi yang ada pada latar penelitian guna mengetahui data yang akan dikumpulkan, sehingga penulis dapat mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data.

2. Memasuki Lapangan

   Tahap ini peneliti mengawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan pendidik untuk melakukan pengumpulan data yang akan diperlukan.

3.4.3 Tahap Analisis Data

Tahap ini penulis akan meneliti semua data yang sudah terkumpul secara terstruktur dan sistematis sehingga data mudah dipahami dengan jelas.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dimana sumber telah diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yaitu:

1. Data Primer

   Data primer adalah sumber data langsung yang diambil dari peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin yang berjumlah 27 peserta didik.

2. Data Sekunder

   Sumber data sekunder adalah sumber data yang langsung dirangkai oleh penulis dan menjadi pendukung data yang pertama. Sumber data sekunder dilakukan oleh pendidik dan orang tua. Sumber data ini diberikan kode, yang digunakan untuk mempermudah penyajian data. Berikut adalah penyusunan kode:

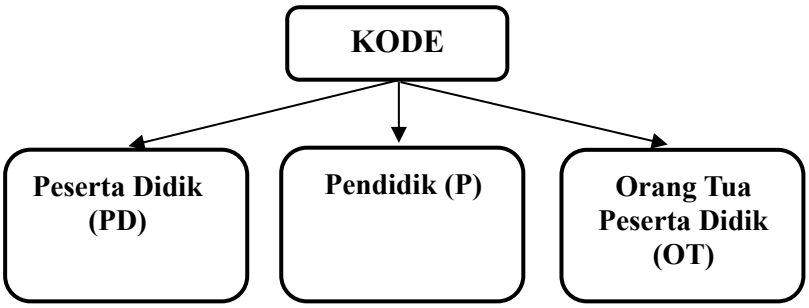

Gambar 2. Penyusunan Kode

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, seorang peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data tertentu. Menurut Sugiyono., (2020) Pengumpulan data ini dilakukan dengan *natural setting* (kondisi alamiah). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non-tes dan tes.

Berikut ini teknik pengumpulan data menggunakan Teknik non-tes:

1. Teknik Wawancara

   Teknik wawancara ialah suatu cara untuk mendapatkan data dari narasumber. Menurut Murdiyanto, (2020) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data melalui komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara bisa dilakukan dengan cara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung. Teknik yang digunakan penulis adalah Teknik semi struktur, sehingga menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, yang diwawancarai pada tahap ini adalah 1 pendidik, dan 27 orang tua peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian dilakukan. Menurut Murdiyanto (2020) dokumentasi adalah fakta dan data yang berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data mengenai profil SD Negeri 3 Simbarwaringin, visi misi sekolah, dan foto-foto kegiatan yang relevan dengan penelitian seperti, nilai kemampuan membaca permulaan peserta didik, serta dokumentasi lainnya.

Selanjutnya adalah teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik. Tes digunakan oleh penulis untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin yang berjumlah 27 peserta didik dengan dilaksanakan secara lisan dengan menggunakan tes *Early Grade Assessment* (EGRA). Menurut Alhamid dan Aufia (2019) tes dapat berupa pertanyaan, latihan atau bentuk lain yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan subjek penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpulan data yang penting dan digunakan oleh peneliti untuk membantu memperoleh data dilapangan. Menurut Sidiq dan Choiri, (2019) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, artinya lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Alat bantu yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Lembar Wawancara

   Kegiatan pengumpulan data dengan wawancara berguna untuk mengetahui hal yang masih belum terdeteksi saat tes. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan waktu tidak menentu kepada narasumber, jika dirasa satu hari cukup maka wawancara dicukupkan. Pihak yang dijadikan narasumber yaitu, 1 pendidik, dan 27 orang tua peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin.

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Teknik	Sumber	
				P	OT
1	Mengenal huruf	Mengidentifikasi huruf vokal	Wawancara		
		Mengidentifikasi huruf konsonan			
		Mengidentifikasi huruf diftong			
2.	Membaca kata	Mengidentifikasi huruf			
		Merangkai susunan kata			
		Mengidentifikasi kata			
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Mengidentifikasi huruf			
		Merangkai susunan kata			
		Mengidentifikasi kata			
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	Mengidentifikasi huruf			
		Mengidentifikasi kata			
		Penggunaan tanda baca			
		Kelancaran membaca			
		Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			
5.	Menyimak (pemahaman) mendengarkan	Mendengarkan dengan penuh perhatian			
		Kemampuan menjawab soal dari teks yang didengar			

Sumber: Muslih dkk., (2022)

2. Instrumen Tes

Alat tes yang digunakan ialah instrumen yang bernama *Early Grade Reading Assessment* (EGRA). EGRA ini adalah suatu program yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas akses pendidikan dasar di Indonesia. Bentuk tes berupa lembar tes membaca menggunakan instrumen EGRA yang telah dimodifikasi berdasarkan kebutuhan penulis untuk melihat kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin. Tes EGRA meliputi aspek-aspek yaitu:

1. Mengenal huruf
2. Membaca kata
3. Membaca kata yang tidak mempunyai arti
4. Kelancaran membaca nyaring dan paham bacaan
5. Menyimak (pemahaman mendengar)

Tabel 4. Kisi-kisi Metode Tes Kemampuan Membaca Permulaaan

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Teknik	Sumber PD
1	Mengenal huruf	Mengidentifikasi huruf vokal	Lisan	
		Mengidentifikasi huruf konsonan		
		Mengidentifikasi huruf diftong		
2.	Membaca kata	Mengidentifikasi huruf		
		Merangkai susunan kata		
		Mengidentifikasi kata		
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Mengidentifikasi huruf		
		Merangkai susunan kata		
		Mengidentifikasi kata		
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	Mengidentifikasi huruf		
		Mengidentifikasi kata		
		Penggunaan tanda baca		
		Kelancaran membaca		
		Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan		
5.	Menyimak (pemahaman) mendengarkan	Mendengarkan dengan penuh perhatian		
		Kemampuan menjawab soal dari teks yang didengar		

Sumber : Muslih dkk., (2022)

Tabel 5. Pedoman Penskoran Hasil Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Sub Indikator	Skor
1.	Mengenal huruf	Mengidentifikasi huruf vokal	Peserta didik dapat menyebutkan 5 huruf vokal	5
			Peserta didik dapat menyebutkan 4 huruf vokal	4
			Peserta didik dapat menyebutkan 3 huruf vokal	3
			Peserta didik dapat menyebutkan 2 huruf vokal	2
			Peserta didik dapat menyebutkan 1 huruf vokal	1
		Mengidentifikasi huruf konsonan	Peserta didik dapat menyebutkan semua huruf dengan berurutan (21 huruf)	5
			Peserta didik dapat menyebutkan huruf B-R dengan berurutan (15 huruf)	4
			Peserta didik dapat menyebutkan huruf B-M dengan berurutan (10 huruf)	3
			Peserta didik dapat menyebutkan huruf B-M dengan sedikit kebingungan (10 huruf)	2
			Peserta didik dapat menyebutkan 10 huruf dengan tidak berurutan	1
		Mengidentifikasi huruf diftong	Peserta didik dapat dengan tepat melafalkan semua huruf diftong dalam kata tanpa kesalahan	5
			Peserta didik dapat melafalkan Sebagian besar huruf diftong dalam kata dengan sedikit kesalahan (1-2 kesalahan)	4

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Sub Indikator	Skor
			Peserta didik dapat melafalkan sebagian besar huruf diftong dalam kata dengan sedikit kesalahan (3-4 kesalahan)	3
			Peserta didik hanya dapat melafalkan huruf diftong dalam kata dengan banyak kesalahan (5-6 kesalahan) dan sering bingung dengan pengucapan	2
			Peserta didik tidak dapat melafalkan huruf diftong dalam kata dan kebingungan dalam pengucapan	1
2.	Membaca Kata	Mengidentifikasi huruf	Peserta didik dapat menyebutkan huruf di 5 kata yang telah disediakan	5
			Peserta didik dapat menyebutkan huruf di 4 kata yang telah disediakan	4
			Peserta didik dapat menyebutkan huruf di 3 kata yang telah disediakan	3
			Peserta didik dapat menyebutkan huruf di 2 kata yang telah disediakan	2
			Peserta didik dapat menyebutkan huruf di 1 kata yang telah disediakan	1
		Merangkai susunan kata	Peserta didik dengan lancar dan tepat dapat merangkai suku kata menjadi kata	5
			Peserta didik dapat merangkai suku kata menjadi kata dengan sedikit kebingungan	4
			Peserta didik dapat merangkai suku kata menjadi kata dengan kebingungan dan sedikit kesalahan	3
			Peserta didik dapat merangkai suku kata menjadi kata dengan sangat kebingungan dan banyak kesalahan	2

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Sub Indikator	Skor
			Peserta didik tidak dapat merangkai suku kata	1
		Mengidentifikasi kata	Peserta didik mengucapkan 10 kata dengan benar	5
			Peserta didik mengucapkan 8-9 kata dengan benar	4
			Peserta didik mengucapkan 6-7 kata dengan benar	3
			Peserta didik mengucapkan 4-5 kata dengan benar	2
			Peserta didik mengucapkan 2-3 kata dengan benar	1
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Mengidentifikasi huruf	Peserta didik dapat menyebutkan huruf di 5 kata yang telah disediakan	5
			Peserta didik dapat menyebutkan huruf di 4 kata yang telah disediakan	4
			Peserta didik dapat menyebutkan huruf di 3 kata yang telah disediakan	3
			Peserta didik dapat menyebutkan huruf di 2 kata yang telah disediakan	2
			Peserta didik dapat menyebutkan huruf di 1 kata yang telah disediakan	1
		Merangkai susunan kata	Peserta didik dengan lancar dan tepat dapat merangkai suku kata menjadi kata	5
			Peserta didik dapat merangkai suku kata menjadi kata dengan sedikit kebingungan	4
			Peserta didik dapat merangkai suku kata menjadi kata dengan kebingungan dan sedikit kesalahan	3
			Peserta didik dapat merangkai suku kata menjadi kata dengan sangat kebingungan dan banyak kesalahan	2

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Sub Indikator	Skor
			Peserta didik tidak dapat merangkai suku kata	1
		Mengidentifikasi kata	Peserta didik mengucapkan 10 kata dengan benar	5
			Peserta didik mengucapkan 8-9 kata dengan benar	4
			Peserta didik mengucapkan 6-7 kata dengan benar	3
			Peserta didik mengucapkan 4-5 kata dengan benar	2
			Peserta didik mengucapkan 2-3 kata dengan benar	1
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	Mengidentifikasi huruf	Peserta didik dapat mengidentifikasi semua huruf sehingga dapat lancar membaca kalimat	5
			Peserta didik dapat mengidentifikasi sebagian besar huruf sehingga dapat membaca kalimat dengan sedikit kesalahan	4
			Peserta didik dapat mengidentifikasi beberapa huruf sehingga dapat membaca kalimat dengan terbata-bata	3
			Peserta didik tidak dapat mengidentifikasi banyak huruf sehingga banyak kesalahan dalam membaca kalimat	2
			Peserta didik tidak dapat mengidentifikasi huruf sehingga tidak dapat membaca kalimat	1
		Mengidentifikasi kata	Peserta didik dapat mengidentifikasi semua kata sehingga dapat lancar membaca kalimat	5
			Peserta didik dapat mengidentifikasi sebagian besar kata sehingga dapat membaca kalimat dengan sedikit kesalahan	4

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Sub Indikator	Skor
			Peserta didik dapat mengidentifikasi beberapa kata sehingga dapat membaca kalimat dengan terbata-bata	3
			Peserta didik tidak dapat mengidentifikasi banyak kata sehingga banyak kesalahan dalam membaca kalimat	2
			Peserta didik tidak dapat mengidentifikasi kata sehingga tidak dapat membaca kalimat	1
		Penggunaan tanda baca	Peserta didik dapat menggunakan tanda baca dengan tepat dan benar	5
			Peserta didik dapat menggunakan tanda baca dengan sedikit kesalahan	4
			Peserta didik dapat menggunakan tanda baca dengan beberapa kesalahan di nada tanda baca	3
			Peserta didik kesulitan dapat menggunakan tanda baca sehingga terdapat banyak kesalahan	2
			Peserta didik tidak dapat menggunakan tanda baca	1
		Kelancaran membaca	Peserta didik dapat membaca kalimat dengan lancar, jelas dan tepat	5
			Peserta didik dapat membaca kalimat dengan baik, tidak dieja dan sedikit kesalahan	4
			Peserta didik dapat membaca kalimat dengan baik namun masih dieja dan beberapa kesalahan	3
			Peserta didik dapat membaca kalimat dengan dieja dan banyak kesalahan	2
			Peserta didik tidak dapat membaca kalimat	1

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Sub Indikator	Skor
		Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan	Peserta didik dapat menjawab 5 pertanyaan dengan tepat	5
			Peserta didik dapat menjawab 4 pertanyaan dengan tepat	4
			Peserta didik dapat menjawab 3 pertanyaan dengan tepat	3
			Peserta didik dapat menjawab 2 pertanyaan dengan tepat	2
			Peserta didik hanya dapat menjawab 1 pertanyaan dengan tepat	1
5.	Menyimak (pemahaman) mendengarkan	Mendengarkan dengan penuh perhatian	Peserta didik menunjukkan perhatian penuh saat mendengarkan	5
			Peserta didik menunjukkan perhatian yang baik saat mendengarkan, meskipun ada sedikit gangguan	4
			Peserta didik menunjukkan perhatian terkadang kurang fokus	3
			Peserta didik kesulitan untuk fokus saat mendengarkan dan sering terganggu	2
			Peserta didik tidak menunjukkan perhatian dan asyik dengan dunianya sendiri	1
		Kemampuan menjawab soal dari cerita yang didengar	Peserta didik dapat menjawab 5 pertanyaan	5
			Peserta didik dapat menjawab 4 pertanyaan	4
			Peserta didik dapat menjawab 3 pertanyaan	3
			Peserta didik dapat menjawab 2 pertanyaan	2
			Peserta didik hanya dapat menjawab 1 pertanyaan	1

Sumber: di adaptasi dari Muslih dkk., (2022)

Perhitungan analisis non-statistik dalam penelitian ini dengan menggunakan langkah-langkah berikut berdasarkan Hasanah dan Lena, (2021):

1. Memberi skor pada masing-masing jawaban per item dari partisipan.
2. Menghitung persentase skor yang didapat oleh partisipan.
3. Memberi nilai pada setiap aspek dengan kategori yang ditentukan.
4. Menghitung persentase rata-rata dari tiap aspek membaca.

Rumus perhitungan persentase skor kemampuan membaca dengan menggunakan.

$$Np\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Np% : persentase skor yang diharapkan
n : jumlah skor yang diperoleh
N : jumlah skor maksimum

Kategori pemberian nilai skor dengan berdasarkan hasil yang didapatkan, sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Pemberian Nilai

Nilai	Kriteria	kategori
88-100	A	Sangat Baik
74-87	B	Baik
60-73	C	Cukup
60	D	Kurang

Sumber: Kemendikbud, (2024)

3. Dokumentasi

Kegiatan pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan perlengkapan dari wawancara dan tes, sehingga dapat diperoleh data yang lebih terpercaya dengan pengambilan foto-foto mengenai profil

SD Negeri 3 Simbarwaringin, visi misi sekolah, dan foto-foto kegiatan yang relevan dengan penelitian seperti, nilai kemampuan membaca permulaan peserta didik, serta dokumentasi lainnya.

3.8 Kehadiran Peneliti

Selaku instrumen utama, penulis hadir melakukan pengamatan secara langsung guna mendapatkan data yang diperlukan penulis. Menurut Fiantika dkk., (2022) bahwa peneliti sebagai instrumen kunci, sehingga kehadiran penulis sangat mutlak, karena peneliti berinteraksi dengan lingkungan baik manusia maupun non-manusia dalam penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2020) mengatakan bahwa data *reduction, data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification* adalah aktivitas dalam analisis data.

1. *Data Reduction*

   Data reduction (Reduksi data) ialah data yang didapatkan dari lapangan. Mereduksi data berarti meringkas, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta dapat mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Fokus permasalahan penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin.

2. *Data Display*

   Data Diplay (Penyajian Data) dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk *table, grafik, phie chard, pictogram*, dan sejenisnya. Penulis dalam menyajikan data dipenelitian ini dalam bentuk deskriptif melalui data yang terkumpul.

3. *Conclusion Drawing atau Verification*

   Conclusion Drawing atau *Verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang didukung oleh data, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan mengenai kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin.

3.10 Uji Keabsahan Data

Setiap penelitian melibatkan standar kepercayaan untuk melihat kebenaran dalam penelitian. Pengecekan keabsahan data ini menjadi langkah untuk menghindari kesalahan dalam proses mendapat data penelitian yang tentu berpengaruh pada kevalidan hasil akhir penelitian. Menurut Sugiyono, (2020) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

1. Uji *Credibility*

   Uji *credibility* menurut Susanto dkk., (2023) merupakan hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh seluruh pembaca dan responden sebagai pemberi informasi. Sugiyono, (2020) mengatakan bahwa uji *credibility* meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan penekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*. Penelitian ini dilakukan dengan 3 cara yaitu:

   a. Meningkatkan ketekunan, diartikan melakukan pengamatan dengan cara lebih cermat dan berkesinambungan.
   b. Triangulasi, menurut Wiersma dalam Sugiyono, (2020) mengatakan triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
      1) Triangulasi Sumber, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menayakan-menayakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda-beda, yaitu sumber penelitian ini adalah peserta didik, pendidik, dan orang tua peserta didik.

2) Triangulasi Teknik, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penggunaan Teknik yang berbeda (wawancara, dokumentasi dan tes).
3) Triangulasi Waktu, dalam penelitian ini dilakukan dengan waktu yang berbeda pagi maupun siang.

c. Mengadakan *member check*, adalah proses pengecekan data yang telah didapat peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan guna mengetahui seberapa jauh data yang didapatkan sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data.

2. Uji *Transferability*

Menurut Murdiyanto, (2020) *transferability* adalah validitas eksternal yang mengacu pada sejauh mana hasil penelitian sesuai atau berlaku pada populasi tempat sampel diambil. *Transferabilitas* ini mengacu pada pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Maka dari itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, penyusun harus membuat laporan data secara rinci, jelas, sistematis, dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability*

Menurut Sugiyono, (2020) uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh autor yang *independent*, atau pembimbing guna mengaudit keseluruhan kegiatan penulis dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability*.

Menurut Sugiyono, (2020) uji c*onfirmability* mirip dengan uji *dependability,* sehingga pengujiannya bisa dilakukan secara bersamaan. Menguji c*onfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian adalah fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar c*onfirmability.*

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin yang berjumlah 27 setelah dilakukan tes dengan instrumen penilaian EGRA (*Early Grade Reading Assessment*), didapatkan bahwa 12 peserta didik dengan kategori baik sekali, 6 peserta didik dengan kategori baik, 7 peserta didik dengan kategori cukup, dan 2 peserta didik dengan kategori kurang, dari data tersebut didapatkan bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringinadalah 74,25 masuk dalam kategori baik. Kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri yang berasal dari lemahnya daya tangkap dan ingat peserta didik dan minat diri peserta didik,dan faktor eksternal yang berasal dari metode pembelajaran dan lingkungan keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disampaikan saran mengenai kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Simbarwaringin, sebagai berikut:

1. Peserta didik

   Bagi peserta didik tumbuhkanlah semangat motivasi dan minat belajar yang tinggi agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran yang optimal.

2. Pendidik

   Bagi pendidik tetaplah memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan sabar, penuh motivasi, serta gunakan metode-metode

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran selalu terasa menyenangkan dan peserta didik lebih mudah untuk mengingat semua materi yang telah diberikan pendidik.

3. Orang Tua

   Bagi orang tua luangkan waktu untuk mendampingi dan membimbing peserta didik dalam belajar membaca, serta berikanlah dukungan dan motivasi agar peserta didik lebih giat dan semangat untuk belajar, karena pendampingan dan perhatian dari orang tua sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik.

4. Kepala sekolah

   Bagi kepala sekolah dapat memperhatikan sarana pembelajaran yang dimikili oleh sekolah dan dapat membantu proses pembelajaran peserta didik di sekolah, sehingga sarana pembelajaran yang ada di sekolah dapat bermanfaat dengan baik.

5. Peneliti lain

   Bagi penelitian lain EGRA (*Early Grade Reading Asessment*) ialah salah satu alat yang baik guna menilai kemampuan membaca permulaan peserta didik, namun dapat dikembangkan lagi dengan menambah bahan pertanyaan dan dapat dilakukan penambahan wawancara dengan peserta didik serta dalam penilaian menggunakan EGRA dapat diperdalam lagi untuk memperoleh cara yang lebih efektif agar peserta didik dapat dengan mudah mengingat dan memahami aspek 4 indikator 3 yaitu tentang tanda baca.

DAFTAR PUSTAKA

Alhamid, T., & Aufia, B.2019. Intrumen Pengumpulan Data. Resume: Intrumen Pengumpulan Data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*. https://doi.org/10.31227/osf.io/e56xs.

Aprilentina, Fahrurrozi, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. 2020. Penggunaan Metode Circ Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.* https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2715.

Aprilia, Fathurohman, & Purbasari. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan. *Ejournal undiksha.* https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.37266.

Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. 2021. Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education.* http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11958.

Aulia, L. S., & Munajah, R. 2021. Studi Deskriptif Membaca Permulaan di Kelas I-B SDN Pancoran 07 Pagi Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Dasar.* https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/857/455.

Azzahra, S., Sitorus, P. A., Nasution, R. B., Nadya, L., & Hutasuhut, N. A. 2023. Analisis Keterampilan Membaca Lanjutan Siswa Sekolah Dasar di Kelas III–A SD Negeri 064037. *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah.* http://dx.doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1428.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2024. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kemendikbud.

Basitha, M., Nurhasanah, N., & Husniati, H. 2022. Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Sdn 61 Karara Kota Bima. J*urnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.898.

Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. 2018. *Ketrampilan Membaca*. Bangkalan JL. Soekarno Hatta: STKIP PGRI.

Fiantika, R. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., & Mouw, E. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kota Tengah Padang Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Haeniah, N., Tundreng, S., & Saputra, N. 2023. Analisis Kesalahan Membaca Diftong dan Klaster pada Siswa SDN kelas 2 SDN 1 Tohoa. *Jurnal Pendidikan Bahasa.* https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/6726.

Harbi, I., Hasyim, F., & Dewi, U. 2024. AnalisisnFaktor-Faktor Minat Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Rorotan 07 Pagi Jakarta Utara. *Journal of Islamic Studies Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia*. https://doi.org/10.61341/jis/v1i5.045.

Harianto, E. 2020. "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika.* https://doi.org/10.58230/27454312.2.

Hasanah, A., & Lena, M. S. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan.* https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526.

Hendrayani, A. 2023. Meningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE).* https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/9617/5927.

Herlina, E. S. 2019. Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan.* https://core.ac.uk/download/pdf/328163913.pdf.

Kusumawaty, D., Sakti, H. I., Fatahilah, M. R., Tyas, N. W., Hardiansyah, R., & Naziha, S. A. A. 2019. Analisis kemampuan membaca permulaan siswa dan pemahaman cerita fabel di kelas 2 SDN Tanjung Mekar I. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam.* https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/4128.

Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu.* https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278.

Masrofah, Loliyana, Destiani, & Mustakim, E. 2023. Analisis Faktor Kesulitan Membaca Peserta Didik di Kelas Rendah. *Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya).* http://dx.doi.org/10.23960/Kata/v11i1.2023.07.

Maulidina, N., Harsiwi, N. E., & Kiptiyah, M. 2024. Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1B SDN Gulbung 1 Analysis of Difficulties in Learning Beginning Reading in Class 1B Students of SDN Gulbung. *Jurnal educurio*. https://qjurnal.my.id/index.php/educurio.

Mirnawati. 2020. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Didaktika.* https://doi.org/10.58230/27454312.14.

Muammar. 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabi.

Mukti, K.W.T., Trisiana, A., & Restuningsih, A. 2023. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Menggunakan Tes Early Grade Reading Assesment. *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education.* https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12400.

Murdiyanto, E. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengapdian pada Masyarakat.

Muslih, M. A., Saodah, Hasan, N., & Tangerang, M. 2022. Analisi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 DI SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. Pndawa : *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah.* https://doi.org/10.36088/pandawa.v4i1.1570.

Nuraini, S., Tanzaimah, & Hera, T. 2022. Faktor-faktor Penghambat belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling.* https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4906.

Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu.* https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907.

Prayogo, J. F. A., & Citrawati, T. 2023. Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6021.

Rahma, M., & Dafit, F. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Qalamun: *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama.* https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979.

Ramadhani, A., Khoiroh, F. S. H., Jannah, M., Nurhafizah, N., & Ramadhani, T. 2023. Penerapan Strategi Pembelajaran Membaca Lanjutan Di Kelas Tinggi Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa. Inspirasi Dunia: *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa.* https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1028.

Romelah, S., & Laili, A. M. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sdn 02 Ngrayung. Tanggap : *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar.* https://doi:10.55933/tjripd.v3i1.433.

Sidiq, U., & Choiri, M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.* Jl. Pramuka 139 Ponorogo: CV. Nata Karya.

Sugiyono. 2020. *Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukma, H. H., & Puspita, L. A.2023. *Keterampilan Membaca dan Menulis*. Bangutapan, Bantul, Yogyakarta: K-Media.

Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. 2021. Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.* http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021.

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. 2023. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora.* https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60.

Syari'at, C. K., & Sukartiningsih, W. 2022. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal pgsd*. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/45437.

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. 2020. Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). Scholaria: *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.* https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33.

Tarigan, H. G. 2020. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Torau, P. N., Hasby, M., Sehe Madeamin, & Edi Wahyono. 2022. Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD. DEIKTIS: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.* https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i3.307.

Wulandari, P. A., Ramadhani, E., & Pratama, A. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 50 Prabumulih. Pendas : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.* https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6798.

Yasir, C., Rasmani, U. E. E., & Dewi, N. K. 2021. Profil Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Gugus Melati Jaten. *Kumara Cendekia*. http://dx.doi.org/10.20961/kc.v9i2.49294.